

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.(Muhardjo:2014:3). Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain meningkatkan sarana dan prasarana, meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pendidikan nasional di indonesia tidak hanya bertugas membentuk warga negara yang baik, tetapi juga bertugas mencerdaskan bangsa secara terus menerus, khusus untuk kepentingan generasi muda di seluruh indonesia. Jadi setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan penguasaan yang baik, oleh sebab itu tidak ada pihak yang dapat melarang seorang anak untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan sesuai kebutuhannya.

Pemberlakuan kurikulum 2013 telah membawa perubahan dalam proses pembelajaran, standar pendidikan dasar dan menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Upaya penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ini merupakan ciri khas kurikulum 2013. Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 diberlakukan pada semua mata pelajaran untuk semua jenjang. Penerapan pendekatan saintifik tentu dapat menimbulkan kesulitan tersendiri terutama pada mata pelajaran non eksak seperti mata pelajaran IPS.

IPS dilihat dari namanya saja ilmu pengetahuan sosial, berarti cakupan ilmu yang mempelajari tentang sosial, masyarakat dan khalayak umum. IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta dan konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS anak di arahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta warga dunia yang damai. Pembelajaran IPS dapat memberikan bekal awal bagi siswa agar mampu hidup bersama dengan masyarakat lain, dengan begitu setiap anak dibekali kemampuan agar bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Guslah 3 Kecamatan kamal terdapat 9 sekolah yang masing-masing :

Tabel 1. 1 nama sekolah dan jenis Kurikulum Guslah 3 kecamatan kamal

No	Nama Sekolah	Jenis Kurikulum
1	SDN Gili Timur 1	Kurikulum 2013
2	SDN Gili Timur 2	Kurikulum 2013
3	SDN Gili Timur 3	Kurikulum KTSP
4	SDN Gili Anyar	Kurikulum 2013
5	SDN Telang 1	Kurikulum 2013
6	SDN Telang 2	Kurikulum 2013
7	SDN Pandabah 1	Kurikulum KTSP
8	SDN Pandabah 2	Kurikulum KTSP
9	SDN Pandabah 3	Kurikulum KTSP

UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kamal

Dari sembilan sekolah yang ada di guslah 3 kecamatan kamal hanya 5 sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu SDN Telang 1, SDN Telang

2, SDN Gilianyar, SDN Gili Timur 1 dan SDN Gili Timur 2. Masih ada beberapa sekolah yang belum bisa menerapkan kurikulum 2013 karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan kunci sukses kurikulum 2013 sendiri meliputi: kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi kurikulum 2013, fasilitas dan sumber belajar, Lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah (Mulyasa 2015:39).

Penerapan kurikulum 2013 tidak semudah yang di bayangkan, karena banyak orang yang berperan aktif di dalamnya, jika salah satu dari mereka kurang berperan aktif didalamnya maka kurikulum 2013 tidak akan berjalan dengan sempurna. Seperti halnya guru dan aktivitas peserta didik, guru yang dituntut dalam kurikulum 2013 adalah guru yang memiliki kreatifitas dan inovatif, karena guru merupakan faktor penting yang memiliki pengaruh besar terhadap peserta didiknya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Sedangkan aktivitas peserta didik yang dimaksud adalah guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola pikir dan pola lakunya, meningkatkan standar prilakunya dalam melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di beberapa sekolah di guslah 3 yang sudah menerapkan kurikulum 2013, kesulitan guru mengajarkan IPS dalam kurikulum 2013 adalah kurangnya waktu dalam proses pembelajaran karna dalam satu SUB TEMA tidak hanya ada satu mata

pelajaran IPS saja melainkan ada 3 mata pelajaran di dalamnya, sehingga siswa yang pasif dan biasa saja akan kurang memahami penjelasan guru, maka dari itu guru dituntut harus benar-benar inovatif dalam menjelaskan. Sebelum memulai menjelaskan guru meminta siswanya membaca terlebih dahulu sehingga ketika guru menjelaskan siswa lebih paham dan bisa menjawab pertanyaan guru karna sebelumnya siswa sudah membaca terlebih dahulu.

Selain itu ada juga guru yang mengalami kesulitan dalam metode pembelajaran, jika metode yang digunakan tidak menarik dalam proses pembelajaran maka kelas akan mudah menjadi ramai karena siswa akan mudah merasa bosan, kecuali guru yang mengajar tersebut memang guru yang disegani oleh siswanya, maka kelas akan kondusif ketika proses pembelajaran tetapi siswa akan merasa mengantuk dan terburu-buru ingin segera istirahat ataupun menunggu bel pulang. Ada juga guru yang mengalami kesulitan dalam media pembelajaran. Media yang digunakan disini harus bisa menyesuaikan dengan satu sub tema. Guru mengalami kebingungan mau menggunakan media apa yang cocok untuk mengajar, karena media disini tidak hanya untuk mata pelajaran IPS saja melainkan dari IPS ini bisa dikaitkan mata pelajaran selanjutnya dalam 1 sub tema. Ada juga sebagian guru yang tidak menggunakan media pembelajaran ketika mengajar, cukup dengan menjelaskan secara detail, dan memberikan banyak latihan dengan soal-soal, mulai dari yang dikerjakan di sekolah sampai dengan soal latihan yang dikerjakan dirumah.

Permasalahan mengenai kesulitan guru mengajarkan IPS dalam kurikulum 2013 di beberapa sekolah, hasil wawancara dengan beberapa guru di sekolah yang berbeda menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan untuk mengajarkan IPS sesuai kurikulum 2013 yang diharapkan oleh pemerintah seperti halnya guru masih mengalami kesulitan untuk mengorganisir dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lain, dan ada juga guru yang mengalami kesulitan media apa yang akan digunakan ketika mengajar, selain itu guru juga mengalami kesulitan karena kurangnya waktu dalam proses pembelajaran. Permasalahan-permasalahan seperti itu menunjukkan bahwa masih ada kesulitan guru mengajarkan IPS dalam kurikulum 2013.

Melihat dari keseluruhan data yang diperoleh masih banyak kesulitan guru dalam mengajarkan IPS kurikulum 2013. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS karena dalam satu sub tema ada 3 mata pelajaran seharusnya siswa mempunyai kesadaran diri untuk belajar sendiri di rumahnya tentang apa yang akan di ajarkan besok harinya di sekolah, selain itu guru merasa kesulitan untuk mengorganisir dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lainnya ataupun media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seharusnya guru disini harus lebih aktif mencari tahu baik dari buku-buku ataupun mendiskusikan dengan guruguru yang lain sehingga pelaksanaan pembelajaran akan berjalan secara maksimal.

Penelitian terdahulu yang berjudul kendala guru dalam mengajarkan IPS di SMP swasta pada Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun

ajaran 2014/2015 oleh Linda Dwi Yulianti mengemukakan bahwa sebagian besar guru IPS 66,7 persen kurang memiliki persiapan materi dalam mengajar karena tidak sesuai dengan label pendidikannya, sebagian besar guru IPS 72,2 persen tidak menguasai metode yang menarik bagi perhatian siswa saat mengajar, sebagian besar guru IPS 55,6 persen tidak menggunakan media dalam setiap pembelajarannya dan sebagian besar guru IPS dalam setiap pembelajarannya tidak membuat RRP.

Berdasarkan latar belakang dan mengacu pada penelitian sebelumnya maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “ **ANALISIS KESULITAN GURU MENGAJARKAN IPS DALAM KURIKULUM 2013 GUSLAH 3 KECAMATAN KAMAL BANGKALAN**”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apa saja kesulitan guru mengajarkan IPS dalam kurikulum 2013 guslah 3 kecamatan Kamal Bangkalan?
- 2) Solusi apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan mengajarkan IPS dalam kurikulum 2013 guslah 3 kecamatan Kamal Bangkalan?

1.3 Tujuan

Dari latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan kesulitan guru mengajarkan IPS dalam kurikulum 2013 guslah 3 kecamatan Kamal Bangkalan.
- 2) Mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan mengajarkan ips dalam kurikulum 2013 guslah 3 kecamatan Kamal Bangkalan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa dalam menambah wawasan dan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai kesulitan guru dalam mengajarkan IPS dalam kurikulum 2013.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Memberikan pengetahuan bagi siswa pentingnya pembelajaran IPS dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Membiasakan diri untuk selalu belajar mandiri dirumah walaupun tidak ada tugas dari sekolah.

2. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru agar tidak mengalami kesulitan mengajarkan IPS dalam kurikulum 2013 dan nantinya pembelajaran IPS berjalan secara maksimal sesuai aturan kurikulum 2013.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi pengalaman dan sarana wawasan bagi peneliti terkait bagaimana mengatasi kesulitan guru mengajarkan IPS dalam kurikulum 2013.

4. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan bagi sekolah yang bersangkutan dan dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan pembelajaran IPS sesuai kurikulum saat ini.

1.5 Asumsi

- 1) Kesulitan guru mengajarkan IPS dalam kurikulum 2013.
- 2) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru mengajarkan IPS dalam kurikulum 2013.